

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 berbunyi bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.” Berdasarkan Undang Undang Dasar tersebut, maka setiap warga negara termasuk anak berkebutuhan khusus berhak memperoleh pendidikan. Hal ini disebutkan juga dalam Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 bab IV pasal 1 dan 2 yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”

Seiring dengan perkembangan pendidikan, pemerintah telah menerapkan sistem pendidikan inklusif. Sistem pendidikan inklusif merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan siswa pada umumnya. Hal ini disebutkan dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009 yang berbunyi bahwa

sistem pendidikan inklusif merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Berdasarkan Permendiknas No. 70 Tahun 2009, maka siswa berkebutuhan khusus memperoleh kesempatan yang sama dengan siswa pada umumnya untuk mengikuti pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan. Siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa yang memerlukan pelayanan khusus di dalam pembelajarannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alimin (2013, hlm. 25) “siswa berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai seorang siswa yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing siswa secara individual”. Siswa berkesulitan belajar

merupakan salah satu siswa berkebutuhan khusus yang sering ditemukan di sekolah inklusi atau reguler. Somantri (2012, hlm. 195) mengemukakan bahwa

Siswa berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami gangguan perseptual, konseptual, memori, maupun ekspresif di dalam proses belajar. Kesulitan belajar terjadi pada anak dengan tingkat kecerdasan rata-rata atau di atas rata-rata. Umumnya kesulitan belajar mulai nampak ketika anak mempelajari mata pelajaran dasar, seperti menulis, membaca, berhitung, atau mengeja.

Kesulitan belajar membaca merupakan salah satu jenis kesulitan belajar yang sering ditemukan di lapangan. Kesulitan belajar membaca sering disebut dengan disleksia. Disleksia terjadi dikarenakan mengalami gangguan pada faktor psikologis dasarnya dan memiliki tingkat kecerdasan rata-rata atau di atas rata-rata. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh *International Dyslexia Association* (dalam *The Texas Education Code (TEC)*, 2010, hlm. 8) mendefinisikan kesulitan belajar membaca atau disleksia sebagai berikut:

Dyslexia is a specific learning disability that is neurobiological in origin. It is characterized by difficulties with accurate and/or fluent word recognition and by poor spelling and decoding abilities. These difficulties typically result from a deficit in the phonological component of language. Secondary consequences may include problems in reading comprehension and reduced reading experience that can impede the growth of vocabulary and background knowledge.

Kesulitan belajar membaca atau disleksia merupakan kesulitan belajar spesifik yang berasal dari neurobiologis. Disleksia ditandai dengan kesulitan dalam mengenali kata yang tepat dan lancar, serta memiliki kemampuan yang rendah dalam mengeja dan dekoding. Kesulitan-kesulitan ini biasanya diakibatkan oleh penurunan dalam komponen bahasa fonologis. Kesulitan yang dialami siswa berkesulitan belajar mengakibatkan masalah dalam pemahaman bacaan serta kurangnya pengalaman membaca yang menghambat perkembangan kosa kata.. Sehingga pembahasan mengenai siswa berkesulitan belajar atau disleksia diperlukan agar dapat memberikan program pembelajaran yang sesuai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2012, hlm. 5) bahwa

pembahasan tentang kesulitan belajar sangat diperlukan karena dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan adanya penggunaan istilah tersebut secara keliru. Banyak orang termasuk sebagian besar para guru, tidak dapat dapat membedakan antara kesulitan belajar dengan hambatan kecerdasan.

Tanpa memahami kesulitan belajar, akan sulit menentukan jumlah anak kesulitan belajar sehingga sulit untuk membuat kebijakan pendidikan bagi mereka”.

Kesulitan belajar akan berpengaruh pada kesulitan dalam pemerolehan, pengorganisasian, penyimpangan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal. Kurangnya pemahaman mengenai siswa berkesulitan belajar berdampak pada pemberian program pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhannya. Di lapangan, terdapat siswa berkesulitan belajar yang sudah mendapatkan program pelayanan remedial tetapi prestasinya masih belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dapat disebabkan oleh pemberian program remedial yang tidak sesuai dengan kebutuhannya, kemampuan prasyarat menguasai materi pembelajaran yang masih belum dikuasai, dan/atau tidak tergalinya profil kemampuan belajar pada saat asesmen.

Keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sejak jenjang sekolah dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Siswa berkesulitan belajar mengalami gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang terlibat dalam pemahaman atau penggunaan bahasa. Apabila kesulitan belajar membaca tidak segera ditangani akan menjadi penghalang dalam perkembangan belajar selanjutnya. Oleh karena itu, siswa berkesulitan belajar memerlukan program layanan khusus dalam pembelajarannya. Untuk menentukan program layanan khusus diperlukan data berupa profil membaca siswa yang diperoleh melalui proses asesmen.

Asesmen sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Adiguzel (dalam Susilaningsih, Khotimah & Nurhayati, S. 2018, hlm. 1) bahwa *“assessment is very important to use in learning process”*. Asesmen membaca dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan prasyarat membaca siswa sudah dikuasai atau belum, mengetahui kemampuan membaca siswa, letak hambatan siswa dalam membaca, dan kebutuhan belajarnya. Hasil interpretasi data asesmen digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan dan menyusun program pembelajaran yang akan diberikan. Untuk melakukan asesmen diperlukan suatu instrumen asesmen sebagai alat yang digunakan dalam kegiatan asesmen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Baehaki (dalam Okhtaria, 2017,

hlm. 2) bahwa “mengingat pentingnya instrumen asesmen, maka seorang guru sebagai pengajar dituntut untuk dapat mengembangkan instrumen asesmen yang dapat mengukur kemampuan siswa secara komprehensif.” Diharapkan guru dapat mengembangkan suatu instrumen asesmen untuk mengukur kemampuan siswanya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama salah seorang wali kelas VI SD, keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa pada jenjang kelas VI sekolah dasar adalah membaca pemahaman dan membaca lancar dengan akurat. Siswa berkesulitan belajar membaca mengalami kesulitan pada beberapa aspek dalam membaca pemahaman dan masih terdapat kesalahan ketika membaca lancar. Kesalahan-kesalahan yang dialami siswa, seperti kesalahan dalam mengeja kata, penambahan huruf/ kata, penghilangan huruf/ kata, membaca dengan melewati beberapa kalimat, dan membaca dengan tersendat-sendat. Siswa memiliki kemampuan membaca di bawah teman-teman seusianya, jika teman-temannya mampu membaca satu teks berisi 150 kata dalam waktu satu menit, siswa berkesulitan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama. Sehingga hal ini berdampak pada hambatan dalam membaca pemahaman. Pemberian program pembelajaran terhadap siswa belum berdasarkan hasil asesmen. Guru wali kelas menyatakan bahwa di sekolah belum terdapat instrumen asesmen membaca secara khusus dan tertulis bagi siswa berkesulitan belajar. Hal ini berdampak pada ketidaksesuaian program pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dikarenakan tidak tergalinya informasi atau data mengenai profil membaca siswa yang meliputi kemampuan, hambatan, dan kebutuhan belajar secara lengkap dan terperinci.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti berupaya mengembangkan instrumen asesmen membaca bagi siswa berkesulitan belajar membaca. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk melakukan asesmen dan menentukan program pembelajaran yang sesuai dengan hasil asesmen siswa. Maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengembangan Instrumen Asesmen Membaca Pemahaman bagi Siswa Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar.”

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini yaitu pengembangan instrumen asesmen membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan belajar. Adapun hal-hal yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi objektif implementasi asesmen yang telah dilakukan oleh guru di sekolah?
2. Bagaimanakah rancangan draf instrumen asesmen membaca bagi siswa berkesulitan belajar?
3. Bagaimanakah hasil uji keterlaksanaan instrumen asesmen membaca bagi siswa berkesulitan belajar di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen asesmen membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan belajar di sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran kondisi objektif implementasi asesmen yang telah dilakukan oleh guru di sekolah.
2. Untuk memperoleh rancangan instrumen asesmen membaca bagi siswa berkesulitan belajar.
3. Untuk mendapatkan gambaran yang obyektif tentang hasil uji keterlaksanaan instrumen asesmen membaca bagi siswa berkesulitan belajar.

1.4 Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Kegunaan hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat:

1. Menjadi salah satu referensi dalam penelitian pengembangan instrumen asesmen dalam ranah ilmu pendidikan khusus.
2. Menghasilkan instrumen asesmen membaca yang dapat digunakan untuk berkesulitan belajar membaca di sekolah dasar.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik, dan anak/peserta didik di sekolah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana menambah pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan pengalaman mengenai penyusunan instrumen asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat melakukan asesmen membaca menggunakan instrumen asesmen yang telah disusun oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan, hambatan, dan kebutuhan belajar membaca anak, sehingga dapat memberikan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan kemampuan, hambatan, dan kesulitan anak sehingga dapat menentukan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika skripsi yang disusun oleh peneliti sebagai berikut:

BAB I	PENDAHULUAN
	1.1 Latar Belakang Penelitian
	1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian
	1.3 Tujuan Penelitian
	1.4 Manfaat/ Signifikansi Penelitian

	1.5 Struktur Organisasi Skripsi
BAB II	KAJIAN PUSTAKA
	2.1 Konsep Kesulitan Belajar Membaca/ Disleksia
	2.2 Konsep Membaca
	2.3 Konsep Asesmen
BAB III	METODE PENELITIAN
	3.1 Metode Penelitian
	3.2 Tempat dan Subjek Penelitian
	3.3 Desain Produk
	3.4 Prosedur Penelitian
	3.5 Teknik Pengumpulan Data
	3.6 Instrumen Pengumpulan Data
	3.7 Teknik Analisis Data
	3.8 Pengujian Keabsahan Data
BAB IV	TEMUAN DAN PEMBAHASAN
	4.1 Temuan Penelitian
	4.2 Pembahasan Temuan Penelitian
BAB V	SIMPULAN DAN REKOMENDASI
	DAFTAR PUSTAKA
	LAMPIRAN

